

**PENERAPAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R)*
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh

NURLAELA

NIM 14.16.12.0079

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO 2018**

**PENERAPAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R)*
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

NURLAELA

NIM 14.16.12.0079

DiBimbing Oleh :

1. Drs. Nurdin K, M.pd
2. Muhammad Hajarul Aswad.,S.Pd.,M.Si

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaela
NIM : 14.16.12.0079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2018

g membuat pernyataan,

Nurlaela
NIM 14.16.12.0079

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 7 palopo"** yang ditulis oleh **Nurlaela, NIM 14.16.12.0079**, Mahasiswa **Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 28 september 2018 M, bertepatan 18 Dzul-Qa'idah 1439 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Nurdin K, M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,


Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
 NIP 19691104 199403 1 004


Dekan FTIK IAIN Palopo

Dr. Kaharuddin, M.Pd.
 NIP 19701030 199903 1 003

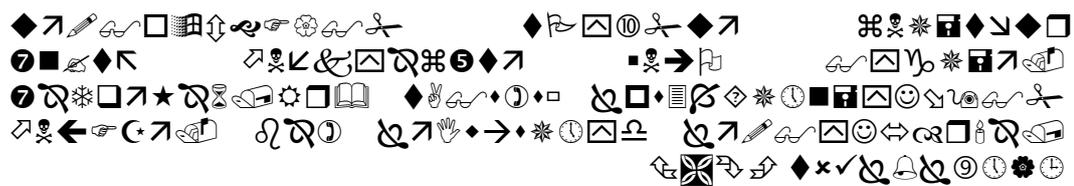
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum pernah dirasakan, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan pendidikan, diharapkan dapat mengubah pola pikir manusia untuk berusaha melakukan perbaikan dalam segala aspek kehidupan kearah peningkatan kualitas diri.

Pendidikan adalah identitas kemanusiaan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa manusia menjadi mulia dan istimewa dihadapan para malaikat dan mahluk lainnya, karena pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan sang Pencipta alam semesta, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah/2 :31



Terjemahnya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 6.

Ayat tersebut menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda - benda. Dalam ayat tersebut Allah swt menunjukkan suatu keistimewaan yang telah di karuniakan-Nya kepada Nabi Adam a.s. yang tidak pernah dikaruniakan-Nya kepada makhluk- makhluk-Nya yang lain, yaitu ilmu pengetahuan dan kekuatan akal atau daya fikir yang memungkinkannya untuk mempelajari sesuatu dengan sedalam - dalamnya. Dan diturunkan pula pada keturunannya, yaitu umat manusia.

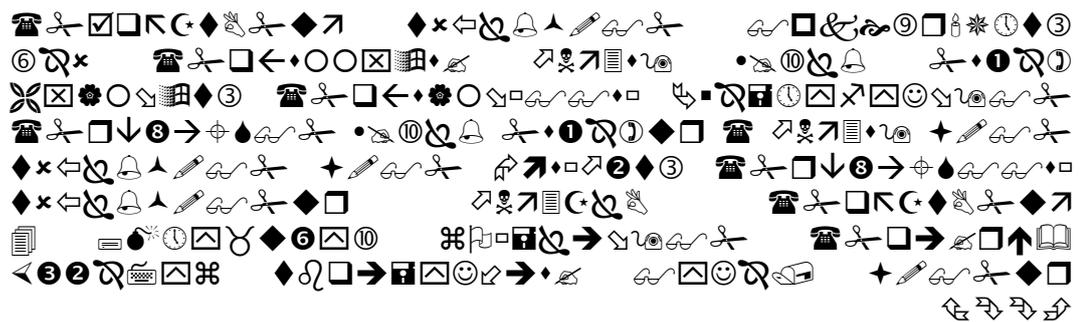
Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan. Namun dalam kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Nilai rata-rata matematika siswa sering berada di bawah rata-rata nilai pelajaran lain. Hal ini disebabkan karena adanya faktor dalam diri siswa yang bersangkutan maupun faktor luar sehingga menimbulkan kemalasan, kurangnya minat dan sebagainya. Sehingga guru seakan kehilangan cara untuk mengajarkan matematika agar dapat disenangi, dan nantinya dapat dipahami oleh siswa secara menyeluruh.

Proses pembelajaran yang diterapkan selama ini kebanyakan masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, upaya guru kearah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar belum optimal. Metode, pendekatan dan alat evaluasi yang dikuasai guru belum beranjak dari pola tradisional dan hal lain berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa yang rendah.

Walaupun demikian tidak bisa menyalahkan guru yang mengajar pada saat itu, karena konsep perhitungan yang semacam itu seharusnya sudah di luar kepala. Salah satu penyebab kurangnya pemahaman konsep siswa dikarenakan

metode mengajar guru yang kurang membuat siswanya aktif, baik itu aktif dalam bertanya, aktif dalam menjawab dan lain sebagainya.

Matematika merupakan ilmu yang mengkaji objek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. Objek matematika adalah benda fikiran yang bersifat abstrak dan sulit diamati dengan panca indra. Karena itu wajar apabila matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa mulai dari SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi, karena matematika sebagai suatu ilmu pengetahuan termasuk yang dianjurkan oleh Allah swt untuk dipelajari. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah (58):11



Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung: J-ART 2005) Hal 543

Adapun hadis tentang pendidikan yang diriwayatkan oleh Bukhari yaitu :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تَنْتَجِ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ³ (رواه البخاري)

Artinya :

Diriwayatkan kepada kami Adam : Diriwayatkan kepada kami Ibnu Abi Dsi'bin dari Zuhri dari Abi Salamah bin Abdi Rahman dari Abi Hurayrah ra. Berkata : Rasulullah saw. Telah bersabda : “tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan ke dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga) ? (H.R Bukhari)

Sehubungan dengan penjelasan Ayat dan hadis tersebut maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang mengacu pada konsep yang lebih luas, maka usaha sadar memberi makna bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas dan lengkap, menyeluruh, rasional, dan objektif .

Hasil ulangan harian khususnya pada materi pelajaran matematika di SMP Negeri 7 Palopo masih cukup rendah hal ini berdasarkan informasi langsung dari guru dan dipertegas oleh rata- rata tes awal siswa yakni 50,962. Salah satu subpokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa ditingkat sekolah menengah pertama adalah bangun datar. Bangun Datar merupakan materi yang standar dicerna oleh siswa, akan tetapi pada mengoperasianya yang membuat siswa sulit untuk mencernahnya. Materi tersebut materi esensial yang cukup lama proses penanamannya. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Upaya itu antara

³ Imam Abi Abdillah, Muh. Bin Ismail bin Ibrahim bin Mugirol Al Bukhari Al Ja'fi, "Shahi Bukhari Jus 5", Bayrud (Libanon) : Darul Fikri, 1981 M/ 141 H. h. 182.

lain penggunaan metode yang tepat. Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri siswa maupun diluar siswa itu sendiri.

Untuk menghadapi masalah tersebut diperlukan penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terutama dalam menyelesaikan materi bangun datar. Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R diakhiri dengan kegiatan meninjau/mengulang kembali apa yang sudah kita baca. Kita tidak perlu membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi hanya memeriksa bagian- bagian yang dianggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal yang mungkin terlewat pada saat kita membaca sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMPN 7 palopo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo?”

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup

1. Definisi operasional Variabel

a. Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) merupakan salah satu metode membaca yang baik untuk kepentingan membaca intensif dan rasional. Untuk menggunakan metode ini, sebelum membaca terlebih dahulu melakukan *survey* terhadap bacaan atau buku untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permulaan dan akhir. selanjutnya merumuskan beberapa pertanyaan (*Question*) untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut. Pertanyaan tersebut merupakan penentu yang dapat membantu siswa menemukan informasi yang diinginkan dengan cepat. Selanjutnya membaca (*Read*) secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Kemudian menghafal setiap jawaban jawaban yang telah di temukan (*Recite*). Selanjutnya yakni meninjau ulang (*Review*) seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah pertama dan kedua.

b. Hasil belajar matematika siswa merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui suatu materi pembelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes essay yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

2. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini terfokus pada penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran matematika siswa melalui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa lebih memiliki motivasi dalam belajar matematika dan bersungguh-sungguh serta berperan aktif dalam proses belajar matematika.

b. Bagi guru

Dengan adanya kegiatan ini, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika tentang materi bangun datar dan membuat siswa nyaman belajar matematika di kelas, serta sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan sekolah menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk memperoleh kualitas dan kemampuan siswa yang lebih baik lagi.

d. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman serta penerahuan dalam mengajarkan matematika dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sehingga ketika setelah menjadi guru dapat memberikan dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat teoretis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan membantu pengembangannya, khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran matematika.

b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam serta berusaha untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini agar hasil penelitian lebih objektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nirmala Dianil dengan judul pengaruh penggunaan sumber belajar dari internet dengan metode SQ3R terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN, yang menyimpulkan bahwa penggunaan sumber dari internet dengan metode SQ3R berpengaruh sebesar 35.68% terhadap hasil belajar siswa, dimana diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 7.22 dan kelas control 6.28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan sumber belajar dari internet dengan metode SQ3R hasil belajarnya lebih baik dari pada hasil belajar kelas yang menggunakan metode ceramah.⁴

2. Isma Hasanah dengan judul “ Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa”, menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan metode SQ3R mempunyai pemahaman pada aspek *translation* yang lebih baik, karena pada langkah-langkah metode SQ3R siswa dilatih untuk menyatakan

⁴ Nirmala Dianil, ” pengaruh penggunaan sumber belajar dari internet dengan metode SQ3R terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN,”2016. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/3219/2274>, h. 170. Diakses tanggal 5 Mei 2017.

sesuatu konsep dengan menggunakan cara mereka sendiri. Jika dilihat dari indikator soal yang mengacu pada pemahaman aspek Bloom, siswa yang diajarkan dengan metode SQ3R mempunyai pemahaman pada aspek *translation* dan *interrelation* yang baik. Namun pada aspek *extrapolation* beberapa siswa kurang menguasainya, karena siswa kurang menguasai konsep aljabar sehingga salah perhitungan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai criteria ketuntasan minimum (KKM). Sehingga pada kelas eksperimen mayoritas siswa sudah memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik.⁵

3. Elinda Dwi E dengan judul penerapan metode SQ3R untuk mencapai ketuntasan belajar pada pokok materi Sistem koloid bagi siswa kelas XI IPA semester II SMA tahun pelajaran 2006/2007, menyimpulkan bahwa siswa dapat mencapai ketuntasan belajar baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui penerapan metode SQ3R dan hasil menunjukkan rata-rata nilai kognitif dengan ketuntasan klasikal dari 11.04% menjadi 69.23% siklus I. siklus II dengan ketuntasan klasikal 77.77%, siklus III 80.00%. Sedangkan rata-rata nilai psikomotorik, siklus I 53.85%, siklus II 76,92%, siklus III 80.20%.⁶

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel

2.1 berikut ini:

⁵ Isma Hasanah, "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa". Repository. Uinjht. Ac. Id (vol: 2 no: 1 Tahun 2014) . h. 10. Diakses tanggal 5 Mei 2017.

⁶ Elinda Dwi E," *penerapan metode SQ3R untuk mencapai ketuntasan belajar pada pokok materi Sistem koloid* bagi siswa kelas XI IPA semester II SMA tahun pelajaran 2006/2007".2016.<http://www.library.um.ac.id/index.php.html>.(diakses tanggal 15 juli 2017).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu yang Relevan

Indikator Penelitian	Peneliti			
	Nirmala Dianail	Isma Hasanah	Elinda Dwi E	Nurlaela
Lokasi	SMAN 1 Kalaena	MTS. Al- Falah Jakarta Selatan	SMAN 1 Kebumen	SMP Negeri 7 Palopo
Tahun	2011	2015	2006/2007	2018
Jenis Penelitian	Eksperimen	Eksperimen	PTK	PTK
Teknik Pengumpulan Data	Tes, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Tes, Observasi, Wawancara, Angket, dan Dokumentasi	Tes, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Tes, Observasi, dan Dokumentasi
Variabel Penelitian	Hasil Belajar	Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa	Ketuntasan Belajar	Hasil Belajar
Metode penelitian	SQ3R	SQ3R	SQ3R	SQ3R
Materi Ajar	Matematika	Matematika (Aljabar)	Biologi	Matematika (Bangun Datar)
Hasil Penelitian	Metode SQ3R efektif terhadap hasil belajar siswa	Metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa	Metode SQ3R dapat mencapai ketuntasan belajar siswa	Metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa

H. Kajian Pustaka

1. Definisi Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memahami kebutuhan hidupnya. Perubahan-Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Pada hakekatnya, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat dilihat dari berbagai bentuk perubahan pada segi pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta aspek-aspek lainnya pada individu belajar sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja⁸.

Tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada diluar individu (eksternal). Faktor internal seperti kemampuan yang dimiliki, minat, perhatian, kebiasaan, usaha dan motivasi serta faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam proses belajar antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Belajar merupakan aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar dibawah bimbingan pengajar.

Beberapa para ahli pendidikan lainnya mengemukakan pengertian belajar yaitu, Crow and Crow berpendapat bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet IV ; Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h.2.

⁸ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet V; Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003) h.1.

kebiasaan pengetahuan dan sikap baru⁹. Kemudian Hilgart berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya, ahli belajar mengemukakan dan merumuskan perbuatan belajar yaitu suatu bentuk pertumbuhan atau percobaan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan¹⁰. Meskipun definisi-definisi belajar formulasinya berbeda-beda, namun ada sesuatu unsur yang sama yang terkandung dalam setiap definisi tersebut yaitu bahwa dengan belajar menyebabkan terjadinya perubahan (*Change* atau *Modified*) pada diri orang belajar.

Sejalan dengan pengertian-pengertian tersebut, didalam proses penelitian ini belajar dimaksudkan adalah perubahan tingkah laku yang ditandai oleh kemampuan siswa mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Istilah hasil belajar terdiri atas dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “hasil” berarti suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha, sedangkan secara etimologis ‘belajar’ memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹¹

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.(Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya , 2009), h.155 - 156.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*.(Cet.I; Bandung: Tarsito , 1990), h.21.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).h.343.

a. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini, hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

b. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Selain itu, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pelajaran. Kualitas pelajaran yang dimaksud adalah profesionalisme (kemampuan dasar) yang dimiliki oleh guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang afektif (sikap), dan bidang psikomotorik (perilaku). Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kualitatif.¹²

c. matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran dan konsep-konsep yang memiliki struktur besar yang berhubungan satu dengan yang lainnya yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

geometri. Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika.¹³

Dari definisi di atas, serta definisi-definisi tentang belajar dan matematika maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar matematika yang dapat diukur melalui tes.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering melakukan suatu aktivitas agar dirinya menjadi bisa melakukan sesuatu yang tadinya belum bisa. Misalnya seorang anak yang belajar mengendarai mobil, aktivitas yang dilakukan anak adalah dari belum bisa menjadi bisa mengendarai mobil merupakan suatu gejala belajar.

3. Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

a. Pengertian *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

Metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dikemukakan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan bisa diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.

Metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada prinsipnya merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks, yang meliputi:

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001)

1). *Survey* yakni memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. 2). *Question*, yakni menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. 3). *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. 4). *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. 5). *Review*, yakni meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah ke pertama dan ke dua.¹⁴

Tabel 2.2 Langkah-langkah Metode pembelajaran SQ3R¹⁵

No	Aktivitas Guru
1	Dalam melakukan aktivitas Survey, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri (berwarna kuning, hijau, dan warna lainnya) seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul, bagian dan judul sub bagian, istilah dan kata kunci, dan sebagainya.
2.	Guru sebaiknya memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari siswa berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.
3.	Guru sebaiknya menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.
4.	Sebaiknya guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Latihlah siswa untuk tidak membaca catatan jawaban. Jika pertanyaan tak terjawab, siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum dijawab, dapat diselesaikan dengan baik.
5.	Pada, langkah terakhir, guru sebaiknya menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

¹⁵ *ibid*

Secara umum tujuan strategi ini adalah membuat siswa menjadi :

- 1) Penuntut ilmu yang aktif sebagai pemikir dan pemecah masalah
- 2) Penuntut ilmu yang mandiri, memiliki rencana dan strategi sendiri yang efisien dalam mendekati belajar
- 3) Penuntut ilmu yang lebih sadar dan lebih mampu dalam mengendalikan proses berfikirnya sendiri.¹⁶

Pada penelitian ini langkah- langkah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang di atas adalah

- 1) Dalam melakukan aktivitas Survey pada materi bangun datar, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri (berwarna kuning, hijau, dan warna lainnya) seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu pada suatu bangun datar (segitiga dan segi empat). Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh pertanyaan dan jawaban.
- 2) Guru sebaiknya memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian bangun datar (segitiga dan segiempat) yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan disesuaikan dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Jika materi yang sedang dipelajari siswa berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya

¹⁶Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. PT. Alfabeta. 2012.

perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi materi, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

- 3) Guru sebaiknya menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada bagian – bagian bangun datar (segitiga dan segiempat) yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.
- 4) Sebaiknya guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Latihlah siswa untuk tidak membaca catatan jawaban. Jika pertanyaan tak terjawab, siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum dijawab, dapat diselesaikan dengan baik.
- 5) Pada, langkah terakhir, guru sebaiknya menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

b. Cara Belajar dengan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

Cara belajar dengan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1). Perlunya Bimbingan

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kecakapan dan ketangkasan belajar pada setiap individu. Walau demikian, ada beberapa petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efektif, yakni memberi petunjuk saat mereka belajar dan mengawasi, membimbing sewaktu belajar. Hasilnya akan lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.¹⁷

2). Kondisi Strategi Mengajar

a). Kondisi internal

Kondisi internal adalah kondisi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya.

b). Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruangan cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu mata, sarana yang diperlukan dalam belajar yang lengkap.

c). Metode Belajar

Metode Belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga membutuhkan metode yang tepat dalam belajar. Cara yang dipakai akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan akan mempengaruhi

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet IV ; Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h.75

belajar itu sendiri. Seperti pembuatan jadwal, membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran.¹⁸

Adapun Pembelajaran tentang metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat diketahui dengan ciri:

1. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis, dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.

2. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.

3. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.

4. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.

5. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.

6. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.

¹⁸ *ibid*

7. Pemberian remedial atau mereview dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.

Selain itu Ciri pengajaran dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yaitu:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Interaksi, edukaif, Guru-Siswa
- c. Suasana demokratis
- d. Metode yang bervariasi
- e. Bahan belajar bermanfaat
- f. Lingkungan kondusif
- g. Suasana belajar menunjang.¹⁹

Setiap jenis aktivitas memiliki kadar atau bobot yang berbeda, tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Yang jelas, aktivitas kegiatan pembelajaran siswa di kelas hendaknya lebih banyak melibatkan siswa, atau lebih memperhatikan aktivitas siswa. Berikut ini cara meningkatkan keterlibatan siswa :

1. Tingkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai teknik mengajar salah satunya *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).
2. Berikanlah materi pelajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h.2.

3. Usahakan agar pembelajaran lebih menarik minat siswa.

a). Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Tugas guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar²⁰. Berikut ini beberapa cara bagaimana membangkitkan motivasi siswa

1).Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya;

2).Pada awal kegiatan pembelajaran, guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa terpancing untuk ikut serta didalam mencapai tujuan tersebut.

3).Guru berusaha mendorong siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4).Guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri;

5). Guru selalu berusaha menarik minat belajar siswa.

6). Sering-seringlah memberikan tugas dan memberikan nilai seobyektif mungkin.²¹

²⁰ *ibid*

²¹ Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.2010.

b). Memberikan pelayanan individu Siswa

Salah satu masalah utama dalam pendekatan pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru tentang perbedaan individu antar siswa. Guru sering kurang menyadari bahwa tidak semua siswa dalam suatu kelas dapat menyerap pelajaran dengan baik. Kemampuan individual mereka dalam menerima pelajaran berbeda-beda. Disinilah sebenarnya perlunya keterampilan guru di dalam memberikan variasi pembelajaran agar dapat diserap oleh semua siswa dalam berbagai tingkatan kemampuan, dan disini pulalah perlu adanya pelayanan individu siswa.

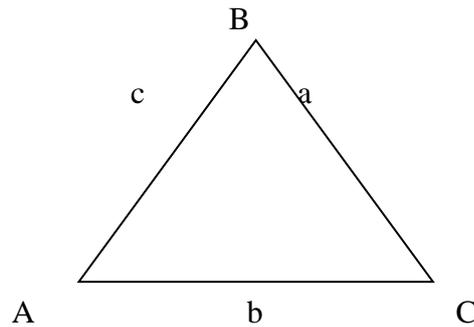
Memberikan pelayanan individual siswa bukanlah semata-mata ditujukan kepada siswa secara perorangan saja, melainkan dapat juga ditujukan kepada sekelompok siswa dalam satu kelas tertentu. Sistem pembelajaran individual atau pembelajaran privat, belakangan ini memang cukup marak dilakukan melalui les-les privat dan atau melalui lembaga-lembaga pendidikan yang memang khusus memberikan pelayanan yang bersifat individual. Dalam sistem pembelajaran tuntas, pelayanan individu merupakan kegiatan yang mesti dilakukan. Setiap sub materi pelajaran yang disajikan harus dapat dimengerti oleh semua siswa, tanpa terkecuali. Oleh karena itu dalam pembelajaran tuntas, materi pelajaran tidak boleh diteruskan sebelum materi yang sedang diajarkan dapat diserap oleh seluruh siswa.

4. Materi Ajar (Bangun Datar)

a. Segitiga

1). Pengertian Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut.



Gambar 2.1 segitiga ABC

Segitiga ABC di atas memiliki sudut A, B, dan C dengan sisi a, b, dan c.

2). Jenis-jenis segitiga

Segitiga dapat di kelompokkan berdasarkan sudut - sudut dan panjang sisinya.

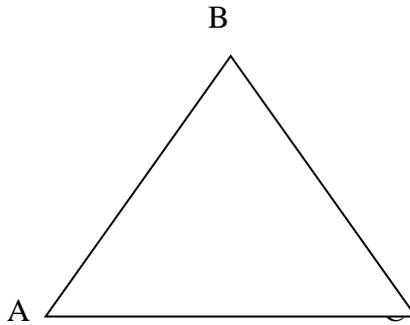
a). Berdasarkan sudut

- Segitiga lancip, besar setiap sudutnya kurang dari 90° .
- Segitiga tumpul, salah satu sudutnya memiliki besar antara 90° - 180° .
- Segitiga siku-siku, salah satu sudutnya adalah sudut siku-siku.

b). Berdasarkan panjang sisi-sisinya

- Segitiga sama sisi, ketiga sisinya sama panjang
- Segitiga sama kaki, memiliki dua sisi sama panjang
- Segitiga sembarang, ketiga sisinya memiliki panjang berbeda.

3). Jumlah sudut dalam segitiga



Gambar 2.2 Jumlah Sudut Dalam Segitiga ABC

Jumlah sudut dalam segitiga adalah 180° dituliskan:

$$\angle A + \angle B + \angle C = 180^\circ$$

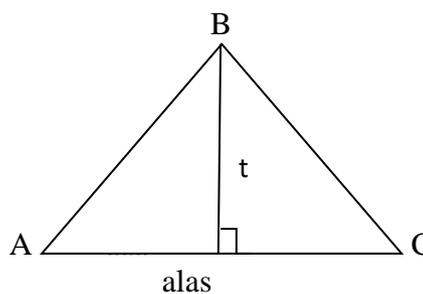
4). Keliling segitiga

Keliling segitiga adalah panjang keseluruhan sisi pada segitiga

Keliling segitiga ABC adalah $AB + BC + AC$

5). Luas segitiga

Untuk mencari luas segitiga kita memerlukan tinggi.



Gambar 2.3 Luas Segitiga ABC

Dari segitiga di atas diperoleh alasnya adalah AC dengan tingginya adalah t.

$$\text{Luas segitiga} = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$$

b. Segiempat

1). Persegi panjang

Persegi panjang adalah segi empat yang dua pasang sisi sejajar dan empat sudut siku-siku.



Gambar 2.4 Persegi Panjang ABCD

Sifat - sifat:

1. Memiliki dua buah diagonal sama panjang dan membagi dua daerah sama besar.
2. Memiliki 2 simetri putar
3. Sisi - sisi yang berhadapan sama panjang
4. Dapat menempati bingkainya dengan 4 cara
5. Memiliki 2 sumbu simetri

Rumus :

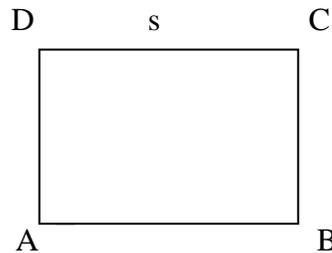
Keliling = $AB + BC + CD + DA$ dengan $AB = CD = p$ dan $AD = BC = l$

Sehingga : $K = 2 (p + l)$.

Luas : $L = p \times l$

2). Persegi

Persegi adalah segi empat yang memiliki empat sisi sama panjang dan empat sudut siku-siku.



Gambar 2.5 Persegi ABCD

Sifat – sifat :²²

1. Semua sisinya sama panjang.
2. Setiap sudutnya merupakan siku – siku.
3. Memiliki 4 sumbu simetri
4. Diagonalnya sama panjang
5. Memiliki 4 buah simetri putar
6. Dapat menempati bingkainya dengan 8 cara

Rumus:

Keliling = $AB + BC + CD + AD$ dengan $AB = BC = CD = AD = s$

Sehingga : $K = 4 \times s$

Luas : $L = S \times S = s^2$

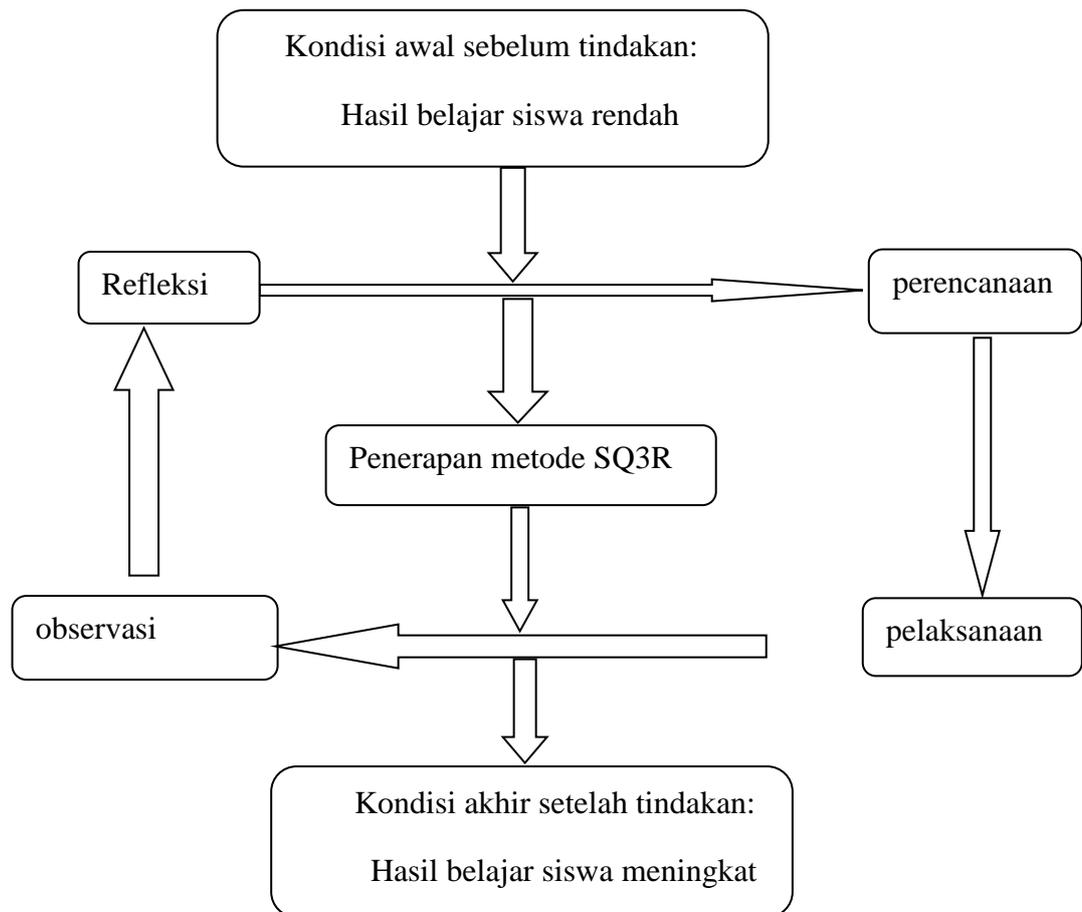
I. *Kerangka Pikir*

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat berpengaruh pada metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*, karena mereka dapat mengetahui kemampuan belajar Siswa ketika proses belajar berlangsung maupun sesudah pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*.

²² Marsigit. *Matematika SMP Kelas VII*. Yudistira. 2002., hal. 205-214

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melihat kondisi awal sebelum melakukan tindakan dan ditemukannya permasalahan yaitu kurangnya hasil belajar siswa, dari masalah itu peneliti akan menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setelah dilakukannya penelitian dengan menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) melalui empat tahapan tersebut diperoleh hasil akhir dari penelitian yaitu hasil belajar siswa meningkat

Secara skematik kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.6 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Adapun objek tindakan untuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.²³

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 palopo. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII D SMPN 7 Palopo yang berjumlah 26 orang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat diperoleh dari :

1. Data primer
 - a. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes evaluasi hasil belajar dalam hal ini tes siklus I dan tes siklus II terkait dengan penerapan metode *Survey Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*.
 - b. Data aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa terkait dengan penerapan metode *Survey Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*.
2. Data sekunder

²³ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung : Remaja Rosdayakarya, 2008), h.152.

Data sekunder diperoleh dari buku, internet dan kajian pustaka yang sesuai dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang telah melakukan pembelajaran matematika khususnya materi Operasi Hitung pada Bentuk Aljabar melalui pembelajaran dengan menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

2. Pengamatan (Observasi)

Secara umum, Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Peneliti menggunakan observasi non partisipan yakni observer tidak ikut terlibat dalam kegiatan siswa.

Hasil observasi penelitian dilakukan dengan guru yang bersangkutan untuk dilakukan analisis bersama-sama untuk mengetahui berbagai kelemahan yang ada dan untuk dicari solusi terhadap kelemahan tersebut. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru mengelola kelas dan memancing kreatifitas siswa saat pembelajaran berlangsung berdasarkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*.

Sedangkan observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran, semangat atau minat siswa mengikuti pembelajaran, dan kecepatan serta kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tulisan. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, jumlah guru, dan lain-lain. Yang telah terdokumentasi sebelumnya. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh sumber rujukan lain tentang *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*.

E. Teknik pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu instrumen diuji coba. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas. Nana Sudjana

dkk mengatakan bahwa Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa Uji Validitas dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui kevalidan instrumen yang akan digunakan. Adapun jenis validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah validitas isi Aiken's V. Validitas isi artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut.

Rancangan instrumen-instrumen yang telah jadi, kemudian diberikan kepada validator untuk kemudian divalidasi. Validator terdiri dari 3 orang ahli, dalam penelitian ini validator instrumennya adalah 2 orang dosen matematika IAIN palopo dan 1 orang guru matematika di sekolah. Para validator yang telah dipilih kemudian diberikan lembar validasi dari setiap instrumen. Lembar validasi di isi dengan tanda centang (✓) dan sesuai dengan skala likert 1-4

Tabel 3.1 Skala Likert

Skor	Keterangan
1	tidak baik
2	kurang baik
3	Baik
4	Sangat baik

Setelah lembar validasi di isi, selanjutnya di hitung validitas masing-masing instrumen, Aiken dalam Azwar merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang di dasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili kontrak yang diukur. Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara

²⁴ Nana Sudjana dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet.I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h.117

0-1.²⁵ Adapun Rumus statistik Aiken's V yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁶

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan: $s = r - l_o$

l_o = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh seorang validator

n = Jumlah validator

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya dilakukan pula uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Maksudnya suatu instrumen yang *reliable* akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda. Untuk mencari reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program komputer *Statistical product and Service Solution (SPSS)* Versi 22.

Adapun Rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

²⁵ Hendryadi, *Validitas isi: Tahap awal pengembangan Kuesioner*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2, No.2, Juni 2017:169-178 ISSN 2527-7502. https://www.google.com/url?q=http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/47/36&sa=U&ved=2ahUKEwj59bKE9NnaAhWprVQKHYYHD_MQFjAJegQIBhAB&usg=AOvVaw3KXm7wMw0CjsZEiCvxpNDo (diakses pada tanggal 19/08/2017)

²⁶ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.113

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum s_1^2$ = Total varians butir

s_2^2 = Total varians²⁷

Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $>0,60$ ²⁸

2. Teknik analisis data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan Program Komputer *Statistical product and Service Solution* (SPSS) Versi 2.2 dan Microsoft Office Excel 2007 untuk selanjutnya dianalisis kembali secara kualitatif. Data hasil observasi dan dokumen pendukung dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

a. Aktivitas Belajar Siswa

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.291

²⁸ *Ibid.* h.2

Setelah data aktivitas belajar siswa terkumpul melalui observasi, selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase:²⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah siswa yang diamati

100% = Bilangan tetap

Tabel 3.2 Kategori aktivitas belajar siswa³⁰

No	Interval (%)	Kategori
1	76 – 100	Baik
2	56 – 75	Cukup
3	40 – 55	Kurang
4	< 40	Tidak baik

b. Aktivitas Guru

Setelah data aktivitas guru terkumpul melalui observasi, selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan rumus mencari rata-rata sebagai berikut:

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan data}}{\text{banyaknya data}}$$

Tabel 3.3 Kategori Aktivitas Guru

Skor	Keterangan
1	tidak baik

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, dalam *Bab III Metode Penelitian*, (Riau: UIN Suska Riau), h. 29. <http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uin-suska.ac.id/2338/4/BAB%2520III.pdf...>(diakses pada tanggal 19/08/2017)

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, dalam *Bab III Metode Penelitian*, (Riau: UIN Suska Riau), h.29. <http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uin-suska.ac.id/2338/4/BAB%2520III.pdf...>(diakses pada tanggal 19/08/2017).

2	kurang baik
3	Baik
4	Sangat baik

c. Hasil Belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui tes kemampuan awal dan tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Setelah menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian hasil belajar peserta didik secara Klasikal dalam proses pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:³¹

Tabel 3.4 Kriteria hasil belajar

No	Interval (%)	Kategori
1	86 – 100	Amat baik
2	80 – 85	Baik
3	75 – 79	Cukup
4	< 75	Kurang

F. Siklus Penelitian

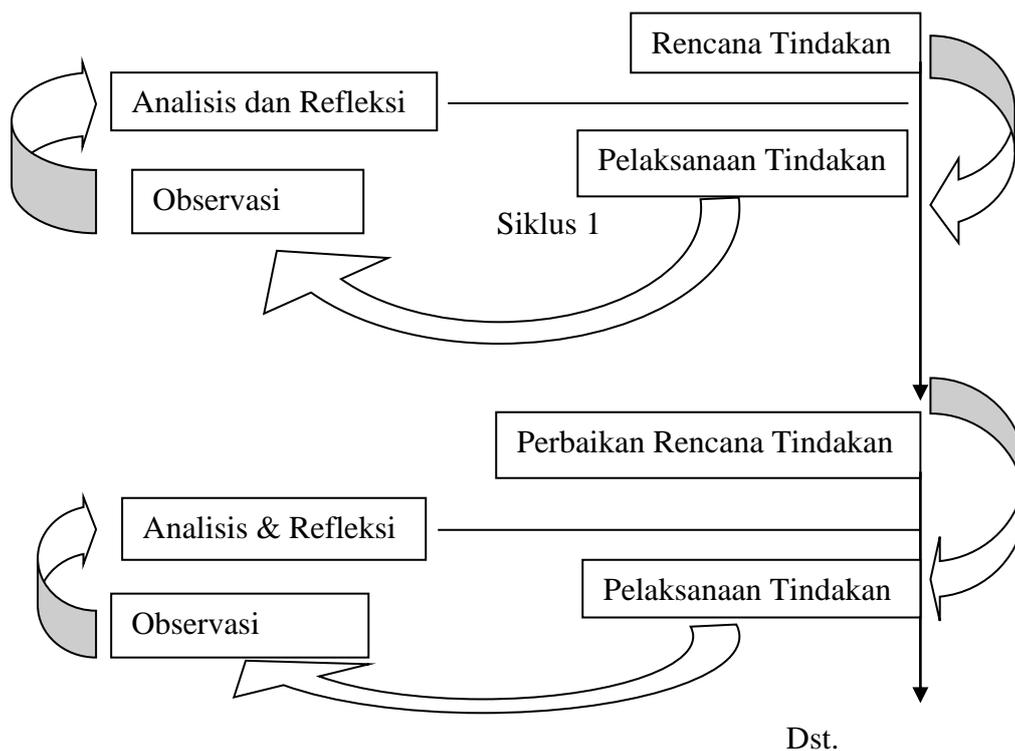
Tahapan langkah disusun dalam 2 siklus peneliti yaitu tes asal/prasiklus, siklus 1, siklus 2. Tes awal/prasiklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dan menyiapkan bahan-bahan untuk ke siklus selanjutnya.

³¹ *Ibid.*

Sedangkan siklus 1 dan 2 terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi, refleksi dan analisis. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tes awal/prasiklus

Dalam tes awal ini pengamat akan melihat pembelajaran matematika yang dilakukan oleh peneliti. Pada pelaksanaan tes awal ini peneliti masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional yaitu belum menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Mc Taggart³²

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

³² Suharsimi Arikunto, suharjono, dkk, "Penelitian Tindakan Kelas", (Cet. XI, Jakarta : Bumi Aksara. 2012).

- 1). Menelaah kurikulum Sekolah Menengah Pertama mata pelajaran matematika siswa kelas VII D SMPN 7 Palopo.
- 2). Membuat skenario pembelajaran.
- 3). Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung: antara lain daftar hadir, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4). Guru mempersiapkan soal berupa soal esai yang dijadikan sebagai soal tugas yang diselesaikan secara individual.
- 5). Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua kali pembahasan dan satu kali tes evaluasi dipertemuan akhir siklus. Pada pembelajaran ini siswa diberikan soal sesuai materi dan contoh soal yang sudah dijelaskan sebelumnya kemudian siswa diberi soal yang semirip mungkin dengan contoh yang sudah dijelaskan kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal yang diberikan dipapan tulis kemudian siswa lainya menanggapi atau mengoreksi jawaban temanya yang sudah dikerjakan. Rincian tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar sekaligus menyajikan informasi atau materi.

2) Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pengajaran pada pertemuan yang berlangsung secara klasikal selama kurang lebih 15 menit disertai dengan menerapkan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

3) Guru mempresentasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan benar serta memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti.

4) Selama proses belajar mengajar berlangsung, setiap siswa tetap diawasi, dikontrol, dan diarahkan serta diberi bimbingan secara langsung pada siswa yang mengalami kesulitan.

c. Tahap observasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Observer mencatat hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

d. Refleksi dan analisis

Merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

Pada tahap ini diketahui faktor-faktor yang diselidiki telah dicapai. Hal-hal yang dipandang masih kurang akan ditindak lanjuti pada siklus kedua dengan suatu model tindakan yang lebih memperbaiki dengan tetap mempertahankan yang sudah baik.

3. Siklus II

Pada Siklus II ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu dua kali pembahasan dan satu kali tes evaluasi dipertemuan akhir siklus. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II ini telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar secara individu minimal 75.
2. Ketuntasan belajar secara klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang tuntas secara individual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Palopo

SMP Negeri 7 palopo, pada awalnya adalah sekolah kesejahteraan keluarga (SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya, pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang. Terletak di jalan Andi Pangerang no. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda, kecamatan Wara Utara. Dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan jalan Andi Mappayukki, sebelah selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo, sebelah Barat berbatasan dengan jalan Andi pangerang, Seblah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk. Dari waktu ke waktu sekolah ini telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah antara lain:

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1.	Hj. St. Subaedah	1990 – 1999
2.	Nurwan, S.Pd	1999 – 2004
3.	Abd. Muis, S.Pd	2004 – 2007
4.	Kamaluddin, S.Pd.,M.Si	2007 – 2010
5.	Drs. Abd. Rahman	2010 – 2013
6.	Nurfaedah, S.Pd	2013 - Maret 2014
7.	Drs. Tamrin	Maret 2014 – Juli 2015
8.	Muh. Arifin	Juli 2015 - Sampai Sekarang

Sumber Arsip SMP Negeri 7 Palopo 2018.

a. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Palopo

SMP Negeri 7 Palopo berstatus negeri. Dengan visi dan misi sebagai sistem kurikulum berikut:

1) Visi

“Terwujudnya Sekolah Yang Berkualitas, Berpijak Pada Nilai Religi Dan Budaya Bangsa”.

- (a) Ungul dalam perolehan nilai UAS/UN.
- (b) Unggul dalam peningkatan daya serap tiap mata pelajaran.
- (c) Berkualitas dalam proses belajar mengajar.
- (d) Terwujudnya pelayanan administrasi sekolah yang berkualitas.
- (e) Berprestasi dalam bidang iptek dan keagamaan.
- (f) Berprestasi dalam bidang olah raga.
- (g) Berprestasi dalam bidang seni dan budaya.
- (h) Berkualitas dalam bidang layanan bimbingan dan konseling.
- (i) Memiliki semangat kekeluargaan, lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

2) Misi

(a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang memiliki.

(b) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem).

(c) Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.

(d) Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.

- (e) Meningkatkan penguasaan iptek dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur.
- (f) Menumbuhkan semangat prestasi olahraga.
- (g) Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya.
- (h) Melaksanakan layanan bimbingan konslesing secara terpadu dan menyeluruh agar siswa mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan.
- (i) Menciptakan suasana kekeluargaan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.³³

b. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 7 Palopo memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan disekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup strategis dengan bangunan kelas sehingga dapat digunakan para siswa untuk berolahraga karena siswa hoby berolahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai.³⁴

³³Sumber Arsip SMP Negeri 7 Palopo

³⁴Muh. Jahidul Kausari, "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran CORE Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo", Skripsi Sarjana, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2016), h. 37.td

Adapun sarana dan prasarana di kawasan SMP Negeri 7 Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Palopo

No.	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	18
5	Musholla	1
6	Lab. IPA	1
7	Lab. Komputer	1
8	Perpustakaan	1
9	Wc Guru	1
10	Wc Siswa	2
11	Gudang	1
JUMLAH		29

Sumber Arsip SMP Negeri 7 Palopo 2018

c. Keadaan Staf SMP Negeri 7 Palopo

Adapun nama-nama pimpinan sekolah, Guru-guru dan tenaga administrasi yang ada disekolah SMP Negeri 7 Palopo adalah sebagai berikut :

1) Nama-Nama Staf Tata Usaha

Tabel 4.3 Keadaan Staf Tata Usaha SMP Negeri 7 Palopo

No.	Nama	Pangkat/Gol Ruang	Ket
1	Sanawiah 19690501 198901 2 002	Penata Muda Tk.I/IIIB	PNS
2	Abd Majid 19600324 200604 1 007	Pengatur Muda / II C	PNS
3	Lisa Palindangan,S.An 19630426 200701 2 016	Penata Muda Tk I/IIIB	PNS
4	Susanti 19761116200701 2 016	Penata Muda Tk.I /IIIB	PNS
5	Juadi	-	Honor
6	Asri Wulan, Sm	-	Honor
7	Irfan Yunus, S.Kom	-	Honor
8	Veramilka Batoteng, S.Kom	-	Honor
9	Maya Sari	-	Honor
10	Sitti Suleha	-	Honor

Sumber. Arsip SMP Negeri 7 Palopo 2018.

2) Nama-Nama Tenaga Kerja non PNS

Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Kerja Non PNS

NO	NAMA	NIP	PGKT/GOL.
1	Sitti suleha	Honor
2	Vera milka batoteng,S.Kom	Honor
3	Nurmala sari H..S.pd	Honor
4	Nova Datu wati,S.TH.S.pd.K,STh	Honor
5	Maya sari S.pd	Honor
6	Irfan d yunus, S.Kom	Honor
7	Asriana syarifuddin,S.Pd.i	Honor
8	Asri wulan,S.Mn	Honor

Sumber. Arsip SMP Negeri 7 Palopo 2018

d. Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Palopo

Dari hasil kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan besarnya jumlah siswa kelas VII.D yang terdapat di SMP Negeri 7 Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 7 Palopo

No.	Nama Siswa	No.	Nama Siswa
1.	Ade Putra	14.	Muh. Ikram
2.	Arfin Saputra	15.	Muh Yani
3.	Armed Gessa	16.	Natalia Randa
4.	Diana	17.	Rifal Juvannes
5.	Emildion	18.	Rihard Saputra
6.	Fadillah	19.	Rini Paseru
7.	Fadly	20.	Rivaldi
8.	Febriani	21.	Valentian
9.	Imanuela	22.	Yandri Wahyu
10.	Jibran Patalo	23.	Yulfi Balisa
11.	Martha Elsy	24.	Yusna
12.	Mawar Putri	25.	Ade Putri
13.	Muh. Ghofar	26.	A. Nur Huda

Sumber. Arsip SMP Negeri 7 Palopo tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas VII.D SMP Negeri 7 Palopo sebanyak 26 orang siswa.

2. Analisis Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrument tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan. Kegiatan memvalidasi instrumen penelitian diawali dengan memberikan instrument yang akan digunakan kepada ketiga validator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6 Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Nip. 1988 02 14 2005 03 1003	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd., M.si Nip : 19821103 201101 1 004	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Subiqha Hamdani, S.Pd Nip.198201032003122003	Guru Matematika SMP Negeri 7 Palopo

a. Hasil Analisis uji Validitas

1) Uji Validitas Isi Tes Hasi Belajar Matematika (*Instrument*)

Dalam penelitian ini, untuk menguji valid tidaknya tes (*Instrument*) penelitian digunakan rumus *Aiken's* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar Matematika Oleh Ahli

Penilai	Materi	S	Kontruksi	S	Bahasa	S
1	$\frac{3 + 3 + 3 + 3}{4}$	2	$\frac{3 + 3 + 3 + 3 + 3}{5}$	2	$\frac{3 + 3 + 3 + 3 + 3}{5}$	2
2	$\frac{3 + 3 + 3 + 3}{4}$	2	$\frac{3 + 3 + 3 + 3 + 3}{5}$	3	$\frac{3 + 3 + 3 + 3 + 3}{5}$	2
3	$\frac{4 + 4 + 4 + 4}{4}$	3	$\frac{4 + 4 + 4 + 4 + 4}{5}$	2	$\frac{4 + 4 + 4 + 4 + 4}{5}$	3
$\sum s$	7		7		7	
V	0,77		0,77		0,77	

Nilai V (Aiken's) untuk item materi diperoleh dari $V = \frac{7}{3(4-1)} = 0,77$

begitu pula dengan item kontruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 1 (item kontruksi) dan lainnya ini sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (Valid).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah divalidasi dan mendapatkan item-item yang valid, selanjutnya instrument tersebut dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan membuang item yang tidak valid dan menguji kembali item yang valid untuk mengetahui apakah item yang valid tersebut reliabel atau tidak. Untuk jumlah data (n) = 26 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh r kritis *product moment* sebesar 0,361 dan hasil uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Cronbach's Alpha Tes Hasil Belajar

Cronbach Alpha	N of Items
.857	3

Hasil dari perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS, pada soal pretest diperoleh nilai alpha sebesar 0,857. Karena nilai alpha pada pretest lebih besar dari r kritis *product moment*, maka soal pada pretest tersebut reliabel.

3. Deskripsi Tes Hasil Belajar

a. Deskripsi Tes Kemampuan Awal Siswa

Sebelum melaksanakan penelitian, tes awal diberikan kepada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun data skor dari hasil belajar pada pengamatan awal dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo

Nama Siswa	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
Ade Putri	20	65	80
Arfin Saputra	56	77	80
Armed Gessa	55	70	77
Diana	50	75	80
Emildion	65	80	95
Fadillah	38	70	85
Fadly	37	75	78
Febriani	40	75	90
Imanuela	32	70	80
Jibrán Patalo	45	80	85
Martha Elsyé	71	85	90
Mawar Putri	25	65	80
Muh. Gofar	40	75	90
Muh. Ikram	70	80	90
Muh. Yani	45	75	80
Natalia Randa	65	85	98
Rifal Juvannes	40	75	80
Rihard Saputra	63	85	97
Rini Paseru	73	90	100
Rivaldi	75	90	100
Valentian	65	85	95
Yandri Wahyu	65	85	97
Yulfi Balisa	35	70	85
Yusna	40	75	85
Ade Putri	55	80	95
A. Nur Huda	60	80	92
Nilai Rata- Rata	50,96	77,58	87,84

Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

Statistik	Nilai Statistik
N	26
Mean	50,96
Std. Deviation	15,57
Variance	242,52
Range	55
Minimum	20
Maximum	75
Sum	1325

Berdasarkan tabel diatas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil kemampuan awal siswa, nilai rata-rata siswa adalah 50,96, varians sebesar 242,52, standar deviasi sebesar 15,57, nilai terendah 20, nilai tertinggi 75 dan rentang skor sebesar 55.

Jika skor hasil belajar tes kemampuan awal siswa dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Kemampuan Awal Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86-100	Amat baik	0	0%
80-85	Baik	0	0%
75-79	Cukup	4	15,38%
< 75	Kurang	22	84, 62%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel diatas 4.11 diperoleh gambaran bahwa dari 26 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 22 siswa atau sebesar 84,62% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 4 orang siswa atau sebesar 15,38% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik dan amat baik.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi dan Prsentase Kriteria Ketuntasan Tes Kemampuan Awal Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 75	Tidak Tuntas	25	96,15%
2	≥ 75	Tuntas	1	3,85%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel diatas digambarkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa menunjukkan 3,85 % siswa mencapai ketuntasan dan 96,15% siswa tidak mencapai ketuntasan.

b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran untuk tindakan siklus I
- b. Membuat lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan buku paket, sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
- d. Membuat dan menyusun alat evaluasi
- e. Menyusun lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*.
- f. Membuat tes hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan adalah:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru memberi petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan.

c. Guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun.

d. Guru menyuruh siswa menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

e. Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

f. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

3) Hasil Observasi Siklus I

Kegiatan observer terhadap aktivitas guru dibantu oleh seorang observer untuk mempermudah agar penelitian lebih objektif. Observernya yaitu guru bidang studi, sedangkan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri.

(a) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dari observasi pada siklus I dirangkum secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru		Pertemuan	
			I	II
Kegiatan Awal	1. Dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	Survey	4	4
	2. Memberikan informasi kompetensi, langkah pembelajaran, dan penilaian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran.	survey	4	4
	3. Memberikan apersepsi.	Survey	3	3
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa.		3	3
	2. Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada siswa. Memberi kesempatan kepada siswa.		4	4
	3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan.	Question	4	4
	4. Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.	Read	4	4
	5. Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan kembali atau mengulang kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.	Recite	4	4
	6. Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat	Review	4	4
Kegiatan Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar terkait bangun datar.	Review	4	4
	2. Guru memberikan tugas.	Review	3	4
	3. Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan tes evaluasi.	Review	4	4
	4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.		4	4
Jumlah			49	50
Rata-rata			3,77	3,85
Rata-rata Total			3,81	

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan metode *Survey, Questio, Read, Recite, Revie (SQ3R)* terus mengalami peningkatan pada pertemuan kedua hingga 3,85. Angka 3,85 dalam ilmu matematika dapat dibulatkan keatas menjadi 4,00. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan aktivitas guru ini masih tergolong kategori “sangat baik” dengan skor 4.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dari observer pada siklus I dirangkum secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kriteria Penilaian	Pertemua ke-		Rata-rata	Persentase(%)
	I	II		
Siswa memberikan salam, berdoa, dan bersiap untuk mengikuti pembelajaran	18	20	19	73,07%
Siswa mendengarkan informasi kompetensi, langkah pembelajaran, dan penilaian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran	10	20	11	42,30%
Menerima apersepsi	11	15	13	50%
Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan sehingga jelas dan mudah dipahami	13	16	14,5	55,76%
Siswa menerima petunjuk atau contoh yang diberikan.	12	13	12,5%	48,07%
Siswa membuat pertanyaan sesuai arahan dari guru.	15	18	16,5	45,8%
Siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun.	9	10	9,5	36,53%
Siswa menyebutkan kembali atau mengulang kembali jawaban - jawaban atas pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun.	11	13	12	46,15%
Siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.	18	20	19	73,07%
Siswa menyimpulkan hasil belajar.	10	20	11	42,30%
Siswa menerima tugas.	11	15	13	50%
Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.	13	16	14,5	55,76%
Siswa membalas atau menjawab salam	12	13	12,5%	48,07%
Rata-rata Persentase				64,88%

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Reiew (SQ3R)* yaitu 64,88%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan aktivitas siswa ini masih tergolong kategori “cukup” karena tergolong dalam interval skor 56 – 75.

4) Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada akhir siklus I dilaksanakan tes hasil siklus I. Adapun rekapitulasi tes hasil belajar siklus I pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
N	26
Mean	77,58
Std. Deviation	6,95
Variance	48,25
Range	25
Minimum	65
Maximum	90
Sum	2017

Berdasarkan tabel 4.15 yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil tes belajar siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 77,58, standar deviasi sebesar 6,95, varians sebesar 48,25, nilai terendah adalah 65, nilai tertinggi adalah 90 dan rentang skor sebesar 25.

Jika skor hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Amat baik	2	7,70%
80-85	Baik	10	38,46%
70-79	Cukup	8	30,77%
< 75	Kurang	5	19,23%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel diatas 4.16 diperoleh gambaran bahwa dari 26 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian tidak ada 2 siswa atau sebesar 7,7 yang mendapat nilai termasuk kurang, 12 orang siswa atau sebesar 46,15% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 10 orang siswa atau sebesar 38,46% yang mendapat nilai termasuk kategori baik, 2 orang siswa atau sebesar 7,69% yang mendapat nilai termasuk Amat baik.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa setelah penerapan metode *Surey, Quetin, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada siklus I dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Setelah Penerapan metode Surey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak tuntas	6	23,08%
2	≥ 75	Tuntas	20	76,92%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel di atas digambarkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa menunjukkan 76,92% siswa mencapai ketuntasan dan 23,08% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, setelah dilakukan penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Reiew (SQ3R)* hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II.

1) Refleksi

Penerapan metode *Surey, Question, Read, Recite, Reiew (SQ3R)* pada materi bangun datar sudah menunjukkan keberhasilan dengan meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada tes siklus I yaitu 77,577 dibanding dengan nilai rata-rata siswa sebelum tindakan sebesar 50,962. Akan tetapi keberhasilan yang dicapai pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dari observer dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I cukup baik. Namun masih ada beberapa aspek yang harus diperhatikan siswa dan komunikasi siswa di dalam kelas. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang bermacam-macam, seperti adanya siswa yang tidak membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun, siswa tidak mendengarkan informasi kompetensi, langkah pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan- kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

1) Perencanaan

Menyusun rencana dan merumuskan masalah berdasarkan analisis pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II menggunakan langkah-langkah yang telah dibuat.

3) Hasil Observasi Siklus II

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dari dua observer pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel berikut :

Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru		Pertemuan	
			III	IV
Kegiatan Awal	1. Dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	Survey	4	4
	2. Memberikan informasi kompetensi, langkah pembelajaran, dan penilaian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran.	survey	4	4
	3. Memberikan apersepsi.	Survey	3	4
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa.		3	3
	2. Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada siswa Memberi kesempatan kepada siswa.		4	4
	3. Guru mmemberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan.	Question	4	4
	4. Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.	Read	4	4
	5. Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan kembali atau mengulang kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.	Recite	4	4
	6. Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat	Review	4	4
Kegiatan Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar terkait bangun datar.	Review	4	4
	2. Guru memberikan tugas	Review	4	4
	3. Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan tes evaluasi.	Review	4	4
	4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.		4	4
Jumlah			50	51
Total			3,85	3,92
Rata- rata			3,89	

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus II dengan penerapan metode Survey, Question, Read, Recite, Reiew (SQ3R) 3, 92. Angka 3,92 jika dalam ilmu matematika dapat dibulatkan keatas menjadi 4,00. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan aktivitas guru ini tergolong kategori “sangat baik” dengan interval skor 4.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dari dua observer pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel berikut :

Tabel 4.19 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kriteria Penilaian	Pertemuan ke-		Rata-rata	Persentase (%)
	I	II		
Siswa memberikan salam, berdoa, dan bersiap untuk mengikuti pembelajaran	22	27	22,5	86,53%
Siswa mendengarkan informasi kompetensi, langkah pembelajaran, dan penilaian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran	15	18	16,5	63,46%
Menerima apersepsi	18	20	19	73,07%
Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan sehingga jelas dan mudah dipahami	22	25	23,5	90,38%
Siswa menerima petunjuk atau contoh yang diberikan.	17	20	18,5%	71,15%
Siswa membuat pertanyaan sesuai arahan dari guru.	14	25	19,5	75%
Siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun.	11	15	13	50%
Siswa menyebutkan kembali atau mengulang kembali jawaban -jawaban atas pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun.	19	22	20,5	78,84%
Siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.	22	27	22,5	86,53%
Siswa menyimpulkan hasil belajar.	15	18	16,5	63,46%
Siswa menerima tugas.	18	20	19	73,07%
Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.	22	25	23,5	90,38%
Siswa membalas atau menjawab salam	17	20	18,5%	71,15%
Rata-rata Persentase				73,55%

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* yaitu 73,55%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini masih tergolong kategori "cukup" karena tergolong dalam interval skor 56-75.

1. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada akhir siklus II dilaksanakan tes hasil siklus II. Adapun rekapitulasi tes hasil belajar siklus II pada siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
N	26
Mean	87,46
Std. Deviation	8,21
Variance	67,46
Range	30
Minimum	70
Maximum	100
Sum	227

Berdasarkan tabel 4.20 yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil tes belajar siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 87,46, standar deviasi sebesar 8,213, varians sebesar 67,458, nilai terendah adalah 70, nilai tertinggi adalah 100 dan rentang skor sebesar 30.

Jika skor hasil belajar matematika siswa siklus II jika dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Amat baik	13	50%
80-85	Baik	11	42,30%
75 – 79	Cukup	2	7,7%
< 75	Kurang	0	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel diatas 4.21 diperoleh gambaran bahwa dari 26 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori kurang, terdapat 2 siswa atau sebesar 7,7% yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 11 orang siswa atau sebesar 42,30% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori baik, 13 orang siswa atau sebesar 50% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori amat baik.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa setelah penerapan metode *Surey, Question, Read, Recite, Reiew (SQ3R)* pada siklus II dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Setelah Penerapan Metode Surey, Question, Read, Recite, Revie (SQ3R) Pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak tuntas	0	0%
2	≥ 75	Tuntas	26	100%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel 4.22 bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa menunjukkan 100 % siswa mencapai ketuntasan.

2. Refleksi

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada siklus II, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *Surey, Question, Read, Recite, Reiew (SQ3R)* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

Pada siklus II ini, perhatian dan semangat siswa untuk belajar semakin memperlihatkan kemajuan serta semakin berkurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung. Ini terlihat dari antusias dan rasa ingin tahu siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dan tidak dilanjutkan lagi.

B. Pembahasan Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk

memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palopo yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan tes pada setiap siklus. Sedangkan siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan dari kekurangan pada siklus I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite,, Review (SQ3R)* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo. Hasil analisis pada siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *Surey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo. Hal ini didukung dengan data rata-rata persentase indikaor hasil belajar siswa yang meningkat tiap siklusnya.

Jika skor nilai tes awal siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo dikelompokkan kedalam 4 kategori dapat dilihat pada 4.11 diperoleh gambaran bahwa dari 26 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 22 siswa atau sebesar 84,62% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 4 orang siswa atau sebesar 15,38% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori baik dan amat baik. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan metode *Surey, Question, Read, Recite, Reiew (SQ3R)*

dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh 3,85% siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo mencapai ketuntasan dan 96,15% siswa tidak mencapai ketuntasssan. Ini berarti sebelum dilakukan penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo tidak mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, penulis menerapkan metode *Survey, Question, Read, recite, Review (SQ3R)* dalam pembelajaran Matematika.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh tingkah laku siswa yang bermacam-macam, seperti siswa yang mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran, ketidakseriusan siswa dalam melaksanakan proses belajar. Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas denganm menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Jika skor nilai tes siklus I siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo dikelompokkan kedalam 4 kategori dapat dilihat pada 4.16 diperoleh gambaran bahwa dari 26 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 siswa atau sebesar 7,7% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 12 orang siswa atau sebesar 46,15% siswa yang mendapat nilai termasuk cukup, 10 orang siswa atau sebesar 38,46% yang mendapat nilai termasuk kategori baik, 2 orang siswa atau sebesar 7,69% yang mendapat nilai termasuk kategori amat baik. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa setelah penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* pada siklus I

dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh 76,92% mencapai ketuntasan dan 23,08% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, setelah dilakukan penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo belum optimal.

Berdasarkan hasil refleksi, belum tercapainya kriteria yang ditetapkan diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, ada beberapa siswa yang bermain saat guru menjelaskan materi, siswa yang masih pasif dalam mengerjakan tugas, rendahnya kemampuan siswa dalam menjelaskan materi karna belum terbiasa dengan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dan situasi kelas yang masih gaduh.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I akan diperbaiki dan disempurnakan pelaksanaannya pada tindakan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti melakukan upaya perbaikan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar tidak terulang kembali pada siklus II. Berdasarkan tabel diatas 4.21 diperoleh gambaran bahwa dari 26 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori sangat rendah, dan rendah, terdapat 3 siswa atau sebesar 11,54% yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 10 orang siswa atau sebesar 38,46% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori tinggi dan 13 orang siswa atau sebesar 50% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori sangat tinggi. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar,

maka hasil belajar matematika siswa setelah penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada siklus II dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh 100% siswa kelas VII D mencapai ketuntasan. Ini berarti setelah diterapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Palopo.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat terlihat pada lembar tes hasil belajar siswa dari siklus I dan II dan juga lembar observasi siswa, yakni kehadiran siswa, perhatian siswa selama proses belajar berlangsung, dan keaktifan siswa yang mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan-pertemuan selanjutnya. Disamping itu, dari analisis nilai siswa diperoleh nilai rata-rata siswa yang terus mengalami peningkatan mulai dari tes awal yang dilakukan sebelum diterapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* sampai dengan akhir siklus I dan siklus II setelah diterapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Reiew (SQ3R)*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 7 Palopo. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini.

1. Rata-rata hasil belajar matematika siswa dari nilai tes awal 50,96 meningkat pada siklus I menjadi 77,58 diadakan refleksi dan tes pada siklus II meningkat menjadi 87,84.

2. Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 64, 88% dan pada siklus II yaitu 73, 55% , siswa semangat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena mereka saling membantu dan selalu diawasi oleh guru dengan mengerjakan soal sehingga siswa mencapai standar KKM.

3. Rata-rata hasil observasi aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Dari siklus I yaitu 3, 81 dan pada siklus II yaitu 3,89. Guru melakukan Tanya jawab setiap pertemuan dan selalu meningkatkan materi sebelumnya serta selalu memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Pada pembelajaran yang dilakukan guru disiklus II mendapatkan hasil yang maksimal yaitu siswa mencapai standar KKM.

B. Saran

Berdasarkan akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan khususnya bidang matematika, antara lain sebagai berikut:

1. Hendaknya metode *Survey, Question, Read, recite, Review (SQ3R)* dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, karena selain dapat meningkatkan hasil belajar, metode ini juga dapat mengajarkan siswa bagaimana cara memberanikan diri siswa untuk berbicara dan mengemukakan jawaban yang dihasilkan.

2. Guru atau peneliti yang ingin menerapkan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, recite, Review (SQ3R)* hendaknya mempersiapkan secara matang materi yang akan disampaikan dan mampu mengontrol kelas sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal.

3. Kepada semua pendidik khususnya guru matematika diharapkan mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan kurikulum yang berlaku, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, dalam *Bab III Metode Penelitian*, (Riau: UIN Suska Riau), h.29.
<http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uin-suska.ac.id/2338/4/BAB%2520III.pdf...>(diakses pada tanggal 19/08/2017).
- Ashar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : J-ART, 2005.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Dianil, Nirmala. *Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Dari Internet Dengan Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN,*”2016.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/3219/2274>, h. 170. Diakses tanggal 5 Mei 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dwi, E. Elinda. *Penerapan Metode SQ3R untuk Mencapai Ketuntasan Belajar pada Pokok materi Sistem Bagi Siswa Kelas XI IPASemester II SMA Tahun Pelajaran 2006/2007*. 2016.
- Hasanah, Isma. *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. 2010
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito. 1990.
- Hendryadi, *Validitas isi: Tahap awal pengembangan Kuesioner*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2,No.2,Juni 2017:169-178 ISSN 2527-7502. https://www.google.com/url?q=http://jrm.b.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/47/36&sa=U&ved=2ahUKEwj59bKE9NnaAhWprVQKHYYIHD_MQFjAJegQIBhAB&usg=AOvVaw3KXm7wMw0CjsZEiCvxpNDo (diakses pada tanggal 19/08/2017)

- Imam, Abi Abdillah, Muh. Bin Ismail Bin Mugiro Al Bukhari Al Ja'fi, *shahi bukhri jus 5*. Bairud (Libanon): Darul Fikri, 1981.
- Jahidul, Muh Kausari, "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran CORE Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo", Skripsi Sarjana, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2016), h. 37.td
- Marsigit. *Matematika SMP kelas VII*. Yudistira , 2002.
- Prasasti, Andi Ika. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan menerapkan Strategi Kognitif Dalam Pemecahan Masalah*, Tesis. Makassar : UNM 2008.
- Rohman, Nur Salis. *Penerapan Metode SQ3R (survey, question, read, recite, review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII A MTsN Karangmojo Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014*. 2014
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Pustaka setia, 2005.
- Sudjana, Nana dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, dalam Bab III Metode Penelitian, (Riau: UIN Suska Riau), h. 29.
<http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uin-suska.ac.id/2338/4/BAB%2520III.pdf...>(diakses pada tanggal 19/08/2017)
- Suharjono, Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara 2012.
- Suryana, Andi Lili, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Metode Survey, Question, Read, recite, Review, (SQ3R) Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Kabupaten Luwu utara* (IAIN Palopo, 2017).
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Slameto. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta. 2010.
- Slameto. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Usman, Moh. Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1993.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika (Cet.II)*; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Wahyuni Tri, Dewi Nuharini. *Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk Kelas VII SMP/MTS*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Wina, Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: kencana 2009.

RIWAYAT HIDUP



Nurlaela, lahir di Desa Taripa, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 12 juli 1995. Anak ke kedua dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Munakyah dan Ibunda Atiah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SDN 213 Rinjani dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di MTS As-Syafiiyah HamzanWadi Taripa, dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas di MA As- Syafiiyah HazanWadi Taripa dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang sekarang sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi , penulis menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam Pembeajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo” , sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).